

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Permasalahan**

Perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran antara lain dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang baik dan benar, sebab pembelajaran di kelas adalah inti kegiatan yang menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Keseluruhan pembelajaran melibatkan berbagai unsur pendidikan yang penting seperti guru, siswa, kurikulum, bahan ajar, interaksi dan hasil belajar adalah unsur utama yang menyatu dalam pembelajaran. Bahkan tanpa salah satu dari unsur ini maka kegiatan pembelajaran tidak akan mungkin terjadi. Setiap unsur saling menunjang dan berinteraksi membangun bentuk nyata proses pembelajaran dalam sistem pendidikan.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa dalam rangka membelajarkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman belajar sekaligus keterampilan. Oleh karena itu, guru dituntut agar kreatif dalam memilih model pembelajaran dan strategi belajar yang sesuai sehingga dapat tercipta suasana proses pembelajaran kondusif dan konsep yang diajarkan dapat tersimpan dalam jangka waktu yang lama serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sebagaimana diketahui bahwa karakteristik materi kimia yang berbeda dengan pelajaran lain menjadikan ilmu kimia merupakan salah satu pelajaran yang relatif tersulit bagi siswa saat ini. Atas dasar inilah maka dituntut kemampuan dan

keterampilan seorang guru untuk mampu menciptakan suatu pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa dan konsep karakteristik ilmu kimia yang dibelajarkan. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi dan aktif dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat sesuai dengan yang diharapkan

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan salah satu guru mata pelajaran kimia, kebanyakan guru saat ini hanya menggunakan satu metode pembelajaran, yaitu metode konvensional tanpa adanya variasi di dalamnya. Kondisi seperti ini tentunya akan mengakibatkan proses pembelajaran berjalan dengan tidak sehat atau kurang produktif. Cara pembelajaran yang monoton dan kurang memperhatikan situasi siswa, penyesuaian pendekatan, metode serta materi yang sedang diajarkan dapat menyebabkan hasil belajar siswa rendah, karena siswa tidak aktif dan tidak termotivasi untuk mempelajari materi yang diajarkan. Padahal dalam proses pembelajaran, materi dapat disajikan dengan berbagai cara atau metode sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Selama proses pembelajaran kecenderungan siswa kurang memiliki motivasi belajar sehingga hasil belajar yang diharapkan dalam proses pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Dari data hasil ulangan harian khususnya materi ikatan kimia tahun 2009/2010 tingkat penguasaan siswa pada materi ikatan kimia dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan yaitu 75. Dari 25 siswa terdapat 13 siswa yang tidak tuntas pada materi ikatan kimia sehingga harus diadakan perbaikan.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah tersebut diatas, salah satu penyebab menurunnya hasil belajar siswa adalah metode guru masih dominan menggunakan

metode konvensional atau metode ceramah dan tanya jawab. Metode ini apabila digunakan secara berulang-ulang, maka selain tidak menimbulkan motivasi belajar siswa juga menjadi jenuh dan proses pembelajaran menjadi sangat membosankan. Akibatnya berdampak pada pengetahuan dan pengalaman belajar terbatas.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif untuk mempelajari materi melalui perbuatan, mengalami sendiri, menemukan serta mengembangkan pengetahuan yang diperoleh.

Proses pembelajaran harus dalam suasana yang menyenangkan karena pada dasarnya kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang bertujuan merubah pola pikir kognitif, sikap perilaku dan mengembangkan daya analisis siswa dalam memecahkan masalah. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran siswa harus lebih berperan aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar. Motivasi tersebut jelas akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka diperlukan strategi belajar siswa yang tepat atau cocok untuk suatu materi pembelajaran. Dalam membelajarkan siswa secara efektif, efisien dan berkesinambungan, maka siswa perlu memahami konsep-konsep dasar matematika dan kimia. Salah satu cara untuk mengkomunikasikan konsep-konsep kimia yang terkandung dalam materi pelajaran yang disajikan di kelas agar siswa termotivasi untuk belajar dengan menggunakan strategi peta konsep.

Melalui penggunaan strategi pembelajaran peta konsep siswa dapat melihat secara langsung keterkaitan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya dalam bentuk preposisi sehingga siswa akan selalu berusaha untuk melibatkan diri secara langsung dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat menemukan sendiri cara-cara belajar kimia yang tepat dan bermakna. Selain itu, melalui peta konsep guru dapat melihat langsung siswa yang cepat memahami dan menguasai materi ajar dengan siswa yang memahami kesulitan belajar untuk memerlukan bantuan dan bimbingan khusus.

Salah satu materi pembelajaran kimia kelas X SMA dapat diterapkan dengan menggunakan strategi peta konsep. Melalui strategi pembelajaran peta konsep pada materi ikatan kimia ini siswa dapat melihat keterkaitan atau hubungan antara konsep yang satu dengan konsep yang lainnya. Untuk menyusun peta konsep dibutuhkan konsep-konsep atau kejadian dan kata penghubung. Bila dua konsep dihubungkan oleh satu atau lebih kata penghubung, terjadilah suatu preposisi. Dalam bentuknya yang paling sederhana suatu peta konsep adalah dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung membentuk suatu preposisi.

Hasil penelitian Ferlin (2009) menyatakan bahwa penerapan peta konsep dapat meningkatkan kreativitas berpikir dalam proses pembelajaran, meningkatkan penguasaan konsep terhadap materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya perubahan ketuntasan belajar klasikal, peningkatan hasil belajar individual tindakan diberikan.

Dengan menggunakan peta konsep ini dalam pembelajaran maka dapat diperkirakan kedalaman dan keluasan konsep yang perlu diajarkan kepada siswa. Sesuai dengan teori asosiatif, kaitan antara konsep yang satu dengan konsep yang lain ini bagi siswa merupakan hal penting dalam pelajaran, sehingga apa yang dipelajari akan lebih bermakna, lebih mudah diingat dan lebih mudah dipahami, kemudian diolah dan dikeluarkan kembali bila diperlukan.

Peta konsep memegang penting dalam belajar bermakna, oleh karena itu setiap siswa harus pandai menyusun peta konsep untuk menyakinkan bahwa pada siswa itu berlangsung belajar bermakna. Dalam pembelajaran peta konsep memiliki kegunaan antara lain: (1) menyelidiki apa yang telah diketahui oleh siswa (2) mengungkapka miskonsepsi siswa (3) sebagai alat evaluasi.

Sebagai sebuah strategi dalam pembelajaran, peta konsep dapat membantu peserta didik meningkatkan belajar bermakna. Strategi ini digunakan agar apa yang diketahui oleh siswa kemudian disusun dalam konsep-konsep baru dikaitkan dengan konsep yang inklusif serta dihubungkan oleh kata-kata dalam unit sistematis, sehingga belajar bermakna lebih mudah berlangsung.

Peta konsep dikatakan sebagai strategi pembelajaran, dimana dalam kegiatan pembelajaran guru mendorong siswa untuk menyusun konsep dari konsep yang sudah disediakan serta guru membantu siswa dalam mengorganisasikan konsep yang ada berdasarkan arti dan hubungan antara komponen-komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru mendorong siswa untuk menganalisis konsep atau gagasan

itu dengan menempatkan gambar-gambar, kata-kata, benda-benda, kalimat-kalimat atau diagram-diagram yang disajikan.

Hasil observasi serta tanya jawab dengan guru mata pelajaran kimia serta pengalaman pada saat PPL II, menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu metode atau strategi pengajaran yang digunakan pada proses pembelajaran adalah metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan adapula siswa yang bercanda dengan teman sebangkunya yang terasa mengganggu proses pembelajaran berlangsung. Demikian juga hal ini dikemukakan oleh guru kimia.

Dengan menerapkan strategi peta konsep diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa, karena siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri, membuat belajar lebih bermakna. berdasarkan hasil identifikasi masalah diatas maka peneliti tertarik mengambil peta konsep sebagai suatu strategi pembelajaran, agar siswa secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan meningkatkan hasil belajarnya. Formulasi judul penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Ikatan Kimia Dengan Menerapkan Strategi Pembelajaran Peta Konsep Pada Siswa Kelas X di SMA Negeri I Telaga”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Permasalahan yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Telaga yaitu:

- a. Kurang respon siswa dalam kegiatan pembelajaran seperti kurang interaksi sesama siswa maupun siswa dengan guru dalam hal ini tanya jawab yang terkait dengan materi yang belum dipahami.
- b. Hasil belajar siswa materi ikatan kimia masih rendah.
- c. Kurangnya kemampuan siswa dalam menganalisa materi kimia khususnya ikatan kimia seperti cara menentukan konfigurasi elektron serta ion yang terbentuk dalam suatu unsur.
- d. Kurangnya kreatifitas guru tentang model atau metode pembelajaran kimia dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan utama yang dibahas dalam masalah ini adalah “Apakah penerapan strategi pembelajaran peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar ikatan kimia pada siswa kelas X SMA Negeri I Telaga Tahun Ajaran 2010/2011“?.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri I Telaga Tahun Ajaran 2010/2011 pada materi ikatan kimia melalui strategi pembelajaran peta konsep.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah menjadi bahan informasi bagi guru, khususnya guru bidang studi kimia bahwa penggunaan strategi pembelajaran peta konsep pada kimia sebagai salah satu upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, Bagi siswa Untuk dapat mempermudah pemahaman dan penguasaan siswa dalam mempelajari konsep-konsep kimia, bagi sekolah sebagai bahan masukan bagi SMA Negeri 1 Telaga dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep, bagi sekolah dan lembaga yaitu sebagai acuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.